

MUHAMMAD ALI JINNAH

A. Riwayat Hidup Muhammad Ali Jinnah

Muhammad Ali Jinnah lahir di Karachi pada hari ahad 25 Desember 1876 ayahnya adalah seorang saudagar yang bernama Jinnah Bhai.¹ ketika menginjak umur sepuluh tahun, ia dikirim orang tuanya belajar di Bombai selama satu tahun kemudian pulang ke Karachi dan melanjutkan pelajarannya di Sind Madrasatul Islam, Setingkat dengan sekolah menengah pertama, dan setelah itu melanjutkan pendidikan menengah atas di *Mission High School*. Atas nasehat *Frederick leigh Croft, Meneger Graham Shipping and Trading Company*, ia di kirim kelondon oleh orang tuanya untuk belajar bisnis pada kantor pusat *Graham Shipping and Trading Company* dan waktu itu ia berusia 16 tahun.²

Sampai di London, Muhammad Ali Jinnah tidak memasuki sekolah yang di cita citakan ayahnya, tetapi ia justru lebih tertarik mempelajari hukum di London ini. Suatu lembaga pendidikan yang mempersiapkan lulusannya menjadi ahli hukum atau pengacara.³

Pada tahun 1896, ia memperoleh gelar Sarjana dalam bidang hukum di London. Pada tahun itu juga ia kembali ke India dan bekerja sebagai pengacara di Bombai.⁴ Dalam masa pengabdianya dibidang hukum ini, ia banyak berhubungan dengan berbagai kalangan lapisan masyarakat, diantaranya adalah *Machperson*, Jaksa Agung Bombai. Ia sangat terkesan dengan semangat pengabdian Jinnahn yang masih muda itu dalam baidang hukum, sehingga ia terdorong untuk memberikan fasilitas kepada Jinnah denga kebebasan yang seluas luasnya untuk mempergunakan perpustakaan peribadinya dan diluar dugaan Jinnah sendiri.⁵

B. Perjalalan Politik Jinnah

¹Mustafa Mu'min, *Qasama al a'amam al – islamy al – Ma' ashir* Dar- al -piqh , Beirut, 1974, h.193.

² A. h. Albiruni, *Maker of Pakistan And modern Muslim India Lahore*, Muhammad Ashraf , Lahore, 1950, h. 193.

³ *The New Encyclopaedia Brittanica*, Vol. The New Encyclopaedia BrittanicaInc, London , h. 223.

⁴ Harun Nasution, *Pembaharuan dalam Islam, Sejarah Pemikiran dan Gerakan*, Bulan Bintang, Jakarta, 1992, h. 195.

⁵ G. Allana, *Quad – I- Azam Jinnah*. Fezosons Ltd, Lahore, h. 195.

Karir politik Jinnah dimulai pada tahun 1906 dengan ikut sertanya ia pada sidang kongres kalkuta (*Calcutta congress Seassion*) sebagai sekretaris presiden, Dhabai Naoradji.⁶ Ia memilih bergabung dengan kongres Nasional karena menurut pendapatnya perjuangan yang paling utama bagi rakyat India adalah kemerdekaan India dan itu hanya dapat dicapai melalui usaha bersama kelompok Islam dan Hindu. Jinnah berkeyakinan bahwa persatuan umat Islam dan umat Hindu India merupakan syarat untuk tercapainya kemerdekaan India.⁷ Atas Keyakinan, sikap dan upaya untuk menyatukan umat Islam dan umat Hindu ini demi kepentingan nasional dan kemerdekaan India. Ia dijuluki sebagai *Ambassador of Hindu Muslim unity*.⁸

Jinnan tidak memasuki liga Muslim pad saat itu, karena politik patuh dan setia pada pemerintah Inggris yang terdapat padda liga Muslimin tidak sesuai dengan jiwanya, ia lebih sesuai dengan jiwa menentang Inggris dengan kepentingan nasional India.⁹

Hali ini dapat dilihat dari tujuan didirikannya liga Muslimin yang berbunyi:

1. Meningkatkan rasa loyalitas Muslimin terrhadap Inggris dan menghilangkan kesalah fahaman yang mungkin timbu terhadap peraturan – peraturan yang di keluarkan oleh pemerintah.
2. Melindungi dan meningkatkan hak hak politik dan kepentingan muslim, dan menyalurkan kepentingan – kepentingan dan aspirasi - aspirasi mereka kepada pemerintah Inggris
3. Menghindari meningkatnya rasa permusuhan diantara orang Islam terhadap komunitas – komunitas lainnya.¹⁰

Pada atahun 1913 yaitu ketika Organisasi ini merubah sikap dan menerima ide, pemerintahan sendiri bagi India sebagai tujuan perjuangan, mulai saat ini sampai

⁶ Syarif Al – Mujahid, *Quaid –I- Azam Jinnah, Study in Interpretation*, Quaid –I- Azam Academy Karachi, 1981, h. 1.

⁷ Rosental Erwin, I.J. *Islam In the Modern National State*, Cambridge at the University Press.1965, h. 202. lihat juga di Syarif Al Mujahid, *op. cit.*, h. 2.

⁸ Al buruny, *op.cit.*, h.195.

⁹ Harun Nasution, *op.cit.*, h.195.

¹⁰ Richad Symond , *The Making of Pakistan*, Faber and Faber tt,h. 41.

terakhir hayatnya sejarah hidup dan perjuangannya banyak berkait dengan Liga Muslimin dan perjuangan umat Islam India untuk menciptakan Pakistan.¹¹

Pada tahun 1913 itu juga Jinnah dipilih menjadi Presiden Liga Muslimin. Pada waktu itu ia masih mempunyai keyakinan bahwa kepentingan umat Islam India dapat dijamin melalui ketentuan – ketentuan dalam undang undang dasar untuk itu ia mengadakan pembicaraan dan perundingan dengan pihak kongres Nasional India. Salah satu dari perundingan ialah perjanjian Lucknow 1916. menurut perjanjian itu Umat islam India akan memperoleh daerah pemilihan terpisah dan ketentuan ini akan dicantumkan dalam undang – undang Dasar Indiyang akan disusun kelak kalau tiba waktunya.¹²

Tetapi lama kelamaan ia melihat bahwa untuk memperoleh pandangan yang sama antara golongan Islam dengan umat Hindu sangat sulit. Ghandi mengeluarkan konsep Nasionalisme India yang didalamnya Umat Islam tergabung menjadi satu bangsa. Konsep Ghandi ini dan politik nonkoperasinya ia tentang dan akhirnya, ia meninggalkan partai kongres.¹³

Dalam rangka kemerdekaan India, pada tahun 1930 – 1932 di London diadakan konferensi Meja Bundar oleh Inggris. Pada Konferensi ini Jinnah menemui hal hal yang menimbulkan perasaan kecewanya yang mendalam. Jinnah menyaksikan betapa semangatnya kelompok Hindu membicarakan masalah- masalah kemerdekaan India untuk kepentingan orang Hindu dengan tidak memperhatikan sedikitpun kepentingan umat Islam. Perasaan kecewa Jinnah ini di kemukakan beberapa tahun kemudian dihadapan Mahasiswa Muslimin Aligarh dengan mengatakan:

“ Selama konferensi meja Bundar saya merasakan kejutan dalam hidup saya. Ketika saya mendengar beberapa teman Hindu, saya merasakan keadaan tidak menguntungkan. Orang Muslim tidak ubahnya seperti penduduk didaerah tidak bertuan, saya mulai merasa bahwa saya tidak dapat menolong India maupun merubah pikiran orang Hindu, tidak akan membuat orang Muslim sadar akan keadaan jelek ini. Saya merasa begitu kecewa dan muram sehingga saya memutuskan untuk berdiam di London, bukan karena saya tidak mencintai tanah air saya, tetapi saya merasa sangat tidak berdaya lagi.¹⁴

¹¹ Harun Nasution, *op.cit.* h.195.

¹² *Ibid.*

¹³ *Ibid.*

¹⁴ Anwar Enayatullah, *Story of Jinnah*, a.b. Usman Rahman dan Bahrum Rangkuti, Bulan Bintang, Jakarta. 1976,h.36. lihat juga Rosental,, *op-cit*, h. 196.

Sejak tahun 1932 itu Jinnah memutuskan mengundurkan diri dari lapangan politik dan menetap di London. Disana ia bekerja sebagai pengacara. Dalam pada itu Liga Muslimin perluru pada pimpinan baru lagi aktif, maka pada tahun 1934 ia di minta pulang oleh temannya dan pada tahun itu juga ia di pilih menjadi ketua tetap dari Liga Muslimin.¹⁵

C. PERJUANGAN POLITIK JINNAH DALAM PEMBENTUKAN PAKISTAN

Kepemimpinan Liga Muslimin di bawah Jinnah mengalami perubahan – perubahan partai. Dalam sidang tahunan yang dia adakan di Bombai pada tahun 1936 Konstitusi partai politik di perbaiki untuk membuat organisasi itu lebih demokratis dan lebih hidup. Untuk pertama kalinya organisasi ini mengadakan persiapan untuk memperebutkan pemilu atas nama Liga Muslimin. Suatu badan pemilihan pusat dengan cabang – cabangnya di Propinsi dibentuk untuk mengatur perjuangan pemilihan Propinsi undang – undang pemerintahan India 1935 (*govermen of India act of 1935*). Jinnah mengunjungi seluruh negeri untuk memperoleh dukungan dari calon – calon Liga Muslimin tetapi usahanya ini hanya sebahagian yang berhasil.¹⁶

Disamping itu Liga Muslimin berubah menjadi gerakan rakyat yang kuat. Dimasa sebelumnya Liga hanya perkumpulan golongan atas, yang terdiri dari hartawan pegawai tinggi dan Intelegensia. Hubungan dengan umat Islam awam boleh dikatakan belum ada.¹⁷

Pada tahun 1937 diadakan pemilihan daerah di India. di dalam pemilihan ini Liga Muslimin tidak memperoleh suara yang berarti, sedangkan partai kongres mendapat kemenangan besar. Atas kekalahan itu Liga Muslimin mulai tidak diindahkan lagi oleh partai kongres dan dalam hubungan ini Nerhu pernah mengatakan bahwa yang ada di India hanya duakekuatan politik, yaitu partai kongres dan pemerintah Inggris. Golongan masyarakat India merasa kuat untuk mengangkat anggota – anggotanya menjadi menteri di daerah – daerah, dan walaupun ada yang di angkat dari golongan Islam, maka mereka adalah pengikut partai kongres dan bukan pengikut Liga Muslimin.¹⁸

¹⁵ Harun Nasution, op. cit., h.196.

¹⁶ Al Buruny, op. cit., h.196.

¹⁷ Harun Nasution, Loc op. cit., h.196.

¹⁸ *Ibid.*

Dengan adanya kenyataan ini umat Islam India semakin sadar dan mulai melihat perlunya barisannya diperkuat dengan menyokong Liga Muslimin sebagai satu – satunya organisasi umat Islam untuk seluruh dunia. Para perdana menteri Punjab, Bengal dan Sindi mengadakan, kerjasama dengan Jinnah. Jinnah terus berusaha mengadakan pesesuaian paham dengan partai kongres mengenai masa depan India. Berbagai perundingan diadakan antara Liga Muslimin. Dan partai kongres, tetapi selalu berakhir dengan kegagalan. Golongan nasional India belum mengakui Liga Muslimin sebagai satu – satunya organisasi politik umat Islam India. Kekecewaan Jinnah bertambah lagi dan sepat ia ucapkan pernyataan sebagai berikut:

“ Sangatlah sulit untuk mengerti mengapa kawan – kawan yang Hindu tidak dapat memahami sifat riil Islam dan *Hinduisme*. Ternyata keduanya tidak dapat diartikan dengan istilah yang tegas melainkan merupakan tatanan – tatanan sisi yang sangat berbeda dan adalah merupakan impian bahawa orang - orang hindu dan Muslim dapakan mengembangkan suatu Nasionalisme umum dan kesalah pahaman tentang suatu bangsa India telah berlangsung jauh melebihi batas batas. Orang orang Hindu dan Muslim merupakan bagian dari dua filsafat keagamaan kebiasaan kebiasaan sosial, kepustakaan kepustakaan yang berbeda. Memang mereka tidak pernah kawin dengan golongan itu ataupun makan malam bersama dan mereka bagian dari dua macam peradaban yang sebagian besar dan ide – ide konsepsi – konsepsi yang bertentangan. Aspek aspeknya mengenai keidupan berbeda. Jelaslah bahawa orang - orang Hindu dan Muslim mendapat inspirasi mereka dari sumber - sumber sejarah yang berbeda. Untuk memperlakukan bersama dua bangsa itu dalam satu Negara yang tunggal, yang satu sebagian minoritas jumlahnya dan lainnya sebagai mayoritas, sudah pasti menjurus kepada aperiumbuhan rasa tidak puas dan akhirnya pembongkaran suatu struktur yang mungkin juga bangunan bagi pemerintahan negara seperti itu.¹⁹

Pengalaman- pengalaman ini membuat Jinnah merubah haluan politiknya. Kepercayaan kepada partai kongres hilang dan keyakinan timbul dalam dirinya bahwa kepentingan umat Islam India tidak bisa lagi dijamin melalui perundingan dan penyantunan hasil perundingan dalam undang - undang dasar yang akan disusun. Kepentingan umat Islam iIndia bisa terjamin hanya melalui pembentukan negara tersendiri terpisah dari negara umat Hindu di India.²⁰

¹⁹ Rosental, *op. cit.*, h. 202.

²⁰ Harun Nasution, *op. cit.* h.197.

Masalah ini dibahas dirapat tahunan Liga Muslimin yang diadakan di Lahore pada tahun 1940, atas rekomendasi dari panitia yang khusus dibentuk untuk itu, sidang kemudian menyetujui pembentukan negara tersendiri untuk umat Islam India. Sebagai tujuan perjuangan Liga Muslimin, negara itu diberi nama Pakistan, tetapi perincian mengenai Pakistan belum ada, baik mengenai daerahnya maupun mengenai corak pemerintahannya.

Liga Muslimin, sudah mempunyai tujuan yang jelas ini bertambah banyak mendapat sokongan dari umat Islam dan dengan demikian kedudukannya bertambah kuat. Pemuka – pemuka Islam yang bergabung dengan partai kongres nasional India kehilangan pengaruh. Sebahagian menyebrang ke Liga Muslimin, sebahagian tetap dipartai kongres seperti Abu Kalam Azad, sebahagian lagi meninggalkan medan politik. Organisasi – organisasi Islam India lain, pada akhirnya juga menyokong Liga Muslimin dalam menuntut pembentukan Pakistan.

Partai kongres juga baru mulai melihat kekuatan Jinnah dan Liga Muslimin yang dipimpinnya. Berlainan dengan masa lampau organisasi umat Islam tidak bisa dia abaikan begitu saja. Ditahun 1944 diadakan perjumpaan antara Jinnah dan Ghandi mengenai aksi bersama terhadap Inggris. Tetapi karena perbedaan faham tentang masa depan India masih besar perjuangan itu tidak membawa hasil apa – apa.

Saat itu Jinnah menjelaskan apa yang dimaksud dengan Pakistan. Negara baru itu akan mencakup enam daerah. Daerah perbatasan barat laut, Balukhistan, Sindi dan Punjab disebelah barat serta Bengal dan Assam disebelah timur penduduk Islam dari daerah ini, menurut Jinnah berjumlah 70 juta dan merupakan 70% dari seluruh penduduk. Pemerintah daerah daerah itu akan berada ditangan umat Islam, dengan tidak melupakan turut sertanya golongan non Islam dalam pemerintahan dan jumlahnya akan disesuaikan dengan persentase mereka di tiap - tiap daerah.

Sokongan umat Islam India kepada Jinnah dan Liga Muslimin bertambah kuat lagi dari hasil pemilihan 1946. umpamanya di Assam, Liga Muslimin memperoleh 31 dari 34 kursi dan di Sindi 29 dari 34 kursi. Di dewan pusat (Central Assembly) seluruh kursi yang disediakan untuk golongan Islam dapat di peroleh Liga Muslimin. kedudukan Jinnah dalam perundingan dengan Inggris dan partai kongres nasional India mengenai masa depan umat Islam di India bertambah kuat.

Ditahun 1942 Inggris telah mengeluarkan janji akan memberikan kemerdekaan pada India sesudah perang Dunia II selesai. Pelaksananya mulai bicarakan mulai tahun 1945, tetapi pembicaraan selalu mengalami kegagalan. Akhirnya pemerintah Inggris

memutuskan untuk membentuk pemerintah sementara yang terdiri atas orang – orang yang di tentukan Inggris sendiri. Jinnah menentang usaha ini dan pemerintahan Inggris menunjuk Presiden partai kongres Nasional India, Pandit Neru, untuk menyusun pemerintahan sementara. Huru hara timbul dan Jinnah diminta supaya turut pemerintahan sementara itu ia menunjuk lima pemimpin Liga muslimin untuk turut serta dalam pemerintahan, tetapi huru hara tidak dapat diatasi.

Saat itu di putuskan untuk mengadakan sidang Dewan Konstitusi pada bulan Desember 1946, dan Jinnah melihat bahwa suasana demikian sidang tidak bisa diadakan da karena itu melihat agar di tunda. Permintaanya tidak di dengar dan ia mengeluarkan pernyataan tidak diboikot sidang dewan konstitusi pemerintah Inggris merubah sikap dan memutuskan akan menyerahkan kedaulatan pada waktu lian sebelum Juni 1948.

Setahun kemudian keluarlah keputusan Inggris untuk mengarahkan kedaulatan kepada dua Dewan konstitusi, satu untuk Pakistan dan satu untuk India. Pada tanggal 14 Agustus 1947 Dewan Konstitusi Pakistan dibuka dengan resmi dan keesok harinya 15 Agustus 1947 Pakistan lahir sebagai Negara bagi umat Islam India. Jinnah diangkat menjadi Gubernur Jendral dan mendapat gelar *Qaid – I – Azam* (Pemimpin Besar) dari rakyat Pakistan. Ia masih sempat menikmati hasil perjuangannya setahun lebih. Ia meninggal bulan September 1948 di Karchi.²¹

KESIMPULAN

Muhammad Ali Al Jinnah adalah pelopor utama berdirinya Pakistan kemampuan dan kecakapan Jinnah dalam mewujudkan idenya di topang oleh Ilmu yang ia peroleh selama di Eropa.

Tujuan pertama berdirinya Pakistan adalah agar umat Islam India dapat menjalankan ajaran agamanya dengan aman dan damai, tanpa hal itu mustahil tercipta persesuaian pandangan antar penganut agama besar itu.

²¹ *Ibid*, h.197-199.
